

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pendidikan jasmani sudah tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Hal tersebut dapat diamati dari pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga yang diselenggarakan pada setiap jenjang atau tingkat pendidikan, yaitu mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Salah satu bidang kajian yang berusaha ikut serta untuk meningkatkan. Utama Bandi. (2011) (dalam T.Sandey, 2018, hlm.1) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani”.

Sabaruddin, B (2016, hlm. 158). Mengemukakan bahwa “Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia.” Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara total yang berkontribusi pada perkembangan individual melalui media alamiah aktivitas jasmani gerak insani.

Pendidikan adalah dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1). Menurut Undang-undang diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran dimana terciptanya suasana belajar yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi didalam dirinya baik itu spiritual, afektif, kognitif, maupun psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pendidikan jasmani yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan, yang pelaksanaan proses belajar mengajarnya menggunakan alat pendidikan, yang pelaksanaan proses belajar mengajarnya menggunakan aktivitas jasmani sebagai media.

Di Indonesia, pendidikan jasmani sudah tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Hal tersebut dapat diamati dari pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga yang diselenggarakan pada setiap jenjang atau tingkat pendidikan, yaitu mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, bahkan ada beberapa perguruan tinggi yang mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengikuti perkuliahan pendidikan jasmani dan olahraga dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) tertentu.

Salah satu bidang studi yang wajib ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik ditingkat sekolah dasar maupun ditingkat sekolah menengah ialah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan fisik, mental, emosi, dan sosial melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya. Maka berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu bagian pendidikan yang kegiatan pembelajarannya dapat meliputi seluruh bagian domain pendidikan yaitu aspek psikomotorik, aspek kognitif, dan aspek afektif.

Tinning (1987) (dalam Hyland, 1990, hlm. 51) (dalam Situmorang, S, 2008, hlm. 2) menyatakan bahwa “esensi dari pengajaran pendidikan jasmani yang baik yaitu siswa harus dapat menikmati pengalaman menyenangkan dan memilih untuk melanjutkan keterlibatannya dalam aktivitas tersebut hingga jam pelajaran berakhir”. Maka dari itu, Pendidikan jasmani dapat memberikan sumbangan nyata bagi dunia pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan menerima dan mengolah informasi, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, pengenalan lingkungan bersih serta keterampilan gerak melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan BSNP (2006). Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dari bidang studi pendidikan jasmani ialah dapat membina fisik, psikis, dan sosial peserta didik, sekaligus terciptanya pengalaman gerak dan suasana belajar bagi peserta didik yang nantinya hal tersebut dapat membentuk pola gaya hidup sehat dan budaya gerak sepanjang hayat bagi peserta didik.

Rendahnya partisipasi siswa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, Salah satunya adalah gaya mengajar yang digunakan oleh guru, Guru lebih sering menggunakan gaya mengajar Komando. Gaya mengajar Komando yaitu proses pembelajaran berpusat pada guru, Gaya mengajar Komando tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan pada siswa. Sehingga siswa bosan dalam ikut berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. Jika siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang tertarik, tidak mandiri, dan tidak dapat menangkap materi yang diberikan guru maka materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik termasuk tujuan dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai.

Umumnya guru lebih berkonsentrasi pada pengajaran teknik dasar dari cabang olahraga yang diajarkan (pendekatan teknis), sambil melupakan pentingnya mengangkat suasana bermain yang bisa menarik minat mayoritas anak, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan bermain merupakan suatu cara berupa inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Melalui pendekatan bermain ini, pembelajaran akan berpusat pada peserta didik. Peserta didik akan melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tetapi tanpa disadari peserta didik tersebut telah belajar. Sehingga melalui pendekatan bermain ini, siswa tidak akan merasa bosan dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran keterampilan gerak selain latihan adalah memberikan informasi tentang penampilan belajar siswa. Ketika siswa mempraktekkan keterampilan gerak, maka informasi gerak akan selalu diterima terutama yang berkaitan dengan gerak yang dilakukan, baik itu selama penampilan atau pun setelah penampilan itu dilakukan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka, peneliti akan meneliti dan mencoba menerapkan pendekatan bermain pada pembelajaran tenis lapangan di sekolah tenis. Harapan peneliti, dengan pemilihan gaya mengajar komando atau gaya mengajar resiprokal pada pembelajaran tenis lapangan. Guru dapat menciptakan pengalaman gerak dan suasana belajar yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, melalui pemilihan gaya mengajar yang benar dapat mengembangkan sikap siswa

seperti mandiri, kerjasama, emosi, saling menghargai, kejujuran, dan nilai-nilai sosial yang lain. Dengan demikian, peneliti memberi judul Penelitian ini adalah **“PENGARUH PENERAPAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL DAN KOMANDO TERHADAP HASIL BELAJAR TENIS”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pada proses kegiatan pembelajaran tenis lapangan di sekolah tenis YAT Cirebon, ada beberapa siswa yang sangat ketergantungan kepada guru nya sehingga siswa tidak berkembang dan adapula siswa yang harus di dampingi guru selama pembelajaran karena jika dilepas siswa tidak dapat menerap materi yang diajarkan .
2. Pembelajaran tenis lapangan lebih mengajarkan bagaimana memukul forehand. Terdapat beberapa siswa yang diam, tidak mengikuti instruksi dan arahan dari guru.
3. Siswa merasa bosan, terlihat dari pertanyaan siswa kepada guru seperti, “Bu udah boleh main?” Bu beresnya kapan?”.
4. Tidak terpantaunya semua murid ketika pembelajran tenis lapang dengan jumlah siswa yang banyak.

1.3 Rumusan Masalah

Maka dari itu,berdasarkan identifikasi masalah yang tertuai diatas dapat ditemukan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

- Apakah terdapat perbedaan hasil belajar tenis antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar Komando dan gaya mengajar resiprokal terhadap tingkat penguasaan terhadap hasil pembelajaran tenis lapangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memperoleh pengetahuan tentang penggunaan gaya mengajar terhadap pembelajaran tenis lapangan
- b. Menambah pengetahuan tentang perbedaan terhadap gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal
- c. Memberi pengetahuan cara pemilihan dalam penggunaan gaya mengajar yang tepat ketika kegiatan belajar mengajar

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pengajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan tenis khususnya, agar penguasaan keterampilan bisa diperoleh secara efektif dan efisien.
- b. Memberi masukan pada dunia kependidikan, orang tua, lembaga pendidikan, dan instansi yang terkait akan pentingnya pemberian gaya mengajar yang sesuai antara gaya mengajar komando dan resiprokal terhadap keterampilan pada cabang olahraga tenis.
- c. Memberi saran dan masukan kepada calon pendidik dalam pemberian gaya mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang akan diajar.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Saran

Bagian ini membahas simpulan skripsi dari bab 1-5 yang telah di dapatkan penulis, Implikasi yaitu bentuk aplikasi ketika di lapangan yang berisi implikasi teoritis dan implikasi praktis, Kemudian dalam bab ini juga dibahas mengenai rekomendasi atau saran untuk siswa, sekolah, dan pendidik.